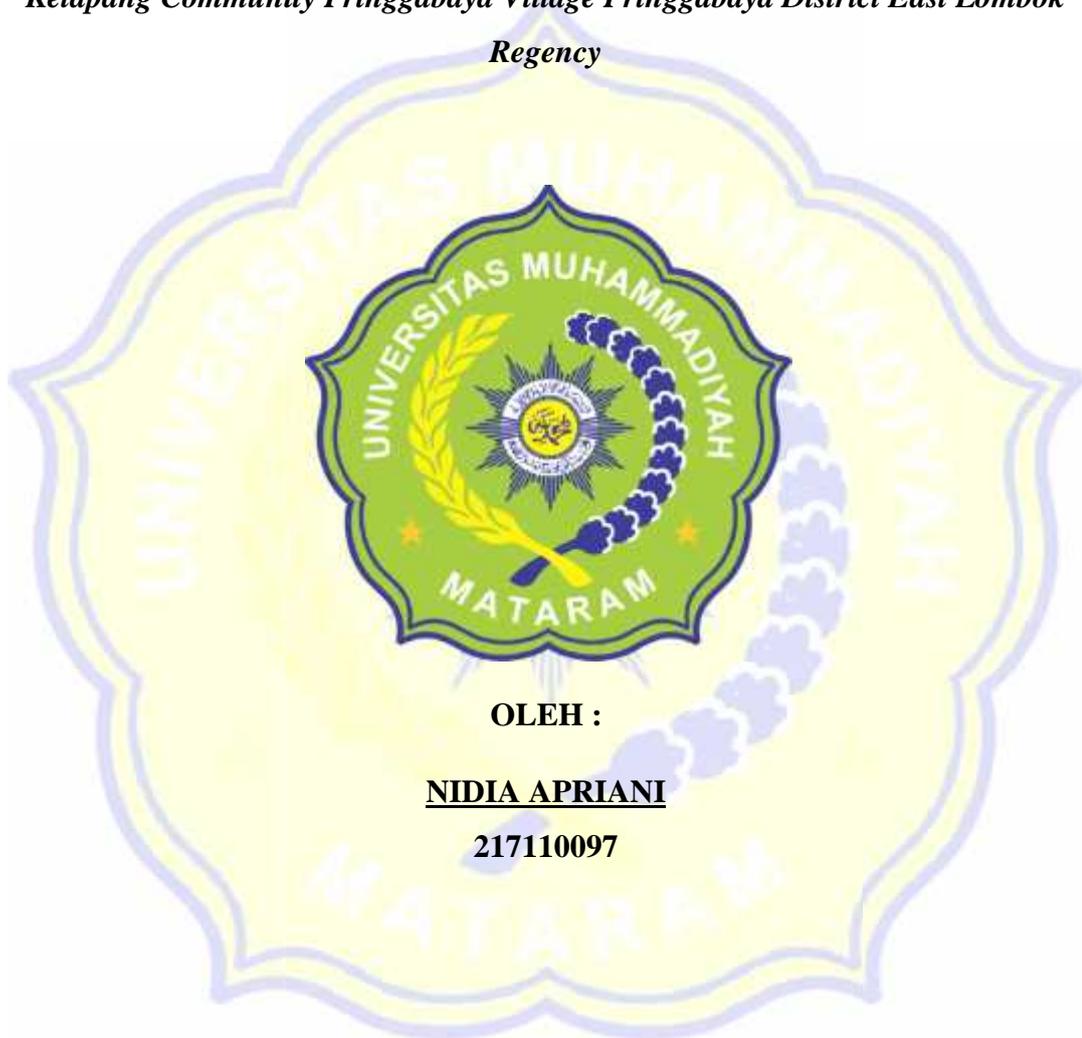


SKRIPSI

**POTENSI SEKTOR PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KETAPANG DESA PRINGGABAYA
KECAMATAN PRINGGABAYA KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

*The Potential Of The Tourism Sector In Improving The Welfare Of The
Ketapang Community Pringgabaya Village Pringgabaya District East Lombok
Regency*



OLEH :

NIDIA APRIANI

217110097

JURUSAN URUSAN PUBLIK

KONSENTRASI ADMINISTRASI PEMBANGUNAN

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2021

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
POTENSI SEKTOR PARIWISATA DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
KETAPANG DESA PRINGGABAYA KECAMATAN
PRINGGABAYA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Oleh ;

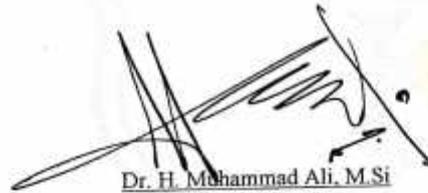
NIDIA APRIANI

Untuk memenuhi ujian Sidang Skripsi
Tanggal 04 Februari 2021

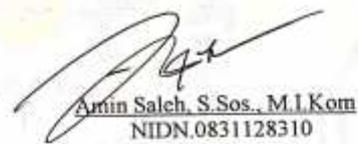
Menyetujui
Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN.0806066801



Amin Saleh, S.Sos., M.I.Kom
NIDN.0831128310

Mengetahui,

Ketua Prodi Program Administrasi Publik



Muhammad Hidayat, S.AP., M.AP
NIDN: 0822048901

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**POTENSI SEKTOR PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KETAPANG DESA PRINGGABAYA
KECAMATAN PRINGGABAYA KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Oleh :

NIDIA APRIANI
NIM. 217110097

Telah dipertahankan didepan penguji
Pada tanggal 04 Februari 2021
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

1. **Dr. H. Muhammad Ali, M.Si**
NIDN.0806066801



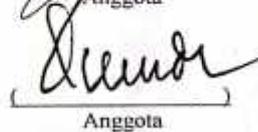
Ketua

2. **Amin Saleh, S.sos, M.I.Kom**
NIDN.0831128310



Anggota

3. **Drs. Mintasrihardi, M.H**
NIDN.0806066801



Anggota

Ketua Program Ilmu Administrasi Publik



✓ **Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP**
NIDN: 0822048901

Mengetahui,
Dehan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. H. Muhammad Ali Ikhwan, M.Si
NIDN. 0806066801

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH maupun di Perguruan Tinggi lainnya, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam Naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70.)

Mataram, 04 Februari 2021

Mahasiswa,

METERAI
MPPEL
M 7AAHF911992579
6000
KEMENTERIAN RIIL
NIDIA APRIANI
NIM. 217110097





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NIDIA APRIANI
NIM : 217110097
Tempat/Tgl Lahir : APITAKI, 23 APRIL 1999
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : KESPOL
No. Hp/Email : 081918219323
Judul Penelitian :-

potensi sektor pariwisata Palau meningkatkan kesejahteraan masyarakat ketapang Desa Pringgabaya Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 59% 45%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 11 Februari 2021

Penulis

Nidia Apriani
NIM. 217110097

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NIDIA APRIANI
NIM : 217110097
Tempat/Tgl Lahir : APRIANI 23 APRIL 1999
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : FIEPDI
No. Hp/Email : 081 918 217 323
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

POTENSI SEKTOR PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT KETAPANG DESA PRINGGABAYA KECAMATAN PRINGGABAYA
KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 11 Februari 2021

Penulis


Nidia Apriani
NIM. 217110097

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT


Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN 0802048904

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan tanggung jawab untuk menyelesaikan skripsi ini. Karya ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua saya Suhdi dan Hulutiah serta keluarga yang memberikan kasih sayang, do'a, dukungan serta motivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Sepupu saya Husnul Hotimah dan Calon saya Lalu Wirekarismasandi, saya berterimakasih kepada kalian selalu ada disaat saya sedang berjuang dan tidak pernah lelah mendengarkan keluh kesah saya. Teman-teman seperjuanganku angkatan 2017 Program Studi Administrasi Publik dan almamater tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian persembahan yang dapat disajikan, semoga Allah senantiasa memberikan kebahagiaan.



UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin terwujud apabila tidak ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini, izinkan saya menyampaikan ucapan rasa terima kasih saya sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP selaku ketua Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku dosen pembimbing utama dalam penyusunan proposal ini.
5. Bapak Amin Saleh, S.Sos., M.I.Kom selaku dosen pembimbing pendamping dalam penulisan proposal ini.
6. Kedua orang tua saya Ayah Suhdi dan Ibu Hulutiah yang selalu memberi semangat, do'a dan dukungan yang tak henti-hentinya.
7. Sepupu saya Husnul Hotimah
8. Teman-teman Prodi Administrasi Publik Angkatan 2017
9. Semua pihak yang terlibat yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Mataram , 04 Februari 2021

ABSTRAK

Potensi Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ketapang Desa Pringgabaya Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur

Nidia Apriani¹, Dr. H. Muhammad Ali, M.Si², Amin Saleh, S.Sos., M.I.Kom³

¹ Mahasiswa

² Pembimbing Utama

³ Pembimbing Pendamping

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana masyarakat memanfaatkan potensi alam wisata pantai ketapang, dan sektor yang menjadi sumber pendapatan masyarakat ketapang serta peran pemerintah desa dalam mengatur pariwisata pantai ketapang.

Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala desa, staff desa, Pokdarwis dan Masyarakat. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah mereduksi data, penyajian data, dan penarian kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat telah cukup baik memanfaatkan potensi alam wisata pantai ketapang, serta keterlibatan pemerintah desa dalam mengembangkan wisata pantai ketapang ini sangat menguntungkan bagi masyarakat karena secara tidak langsung akan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat dengan melihat perubahan yang terjadi pada objek wisata masyarakat banyak mengambil peran sebagai pemberi jasa layanan dengan begitu akan berpengaruh terhadap prekonomiannya.

Kata Kunci : Pemerintah Desa, Ekonomi, Pariwisata, Pantai Ketapang.

ABSTRACT

The Potential of the Tourism Sector in Improving the Welfare of the Ketapang Community, Pringgabaya Village, Pringgabaya District, East Lombok Regency

Nidia Apriani¹, Dr. H. Muhammad Ali, M.Si², Amin Saleh, S.Sos., M.LKom³

1 Student

2 Main Instructors

3 Companion Advisor

This study aimed to determine how the community is taking advantage of the natural potential of Ketapang beach tourism and the sectors that are a source of income for the Ketapang community, and the role of the village government in regulating Ketapang beach tourism.

Descriptive analysis with a qualitative approach is this research. The village chief, village workers, Pokdarwis, and the community were the respondents in this report. Observation, interview, and recording were the data collection techniques used. In addition, data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification were the data analysis used.

The results showed that the community has quite well utilized the natural potential of Ketapang beach tourism. The village government's involvement in developing Ketapang beach tourism is very beneficial for the community because it will indirectly impact the community's welfare by seeing the changes that occur in tourist objects. As a service provider, it will affect its economy.

Keywords: Village Government, Economy, Tourism, Ketapang Beach.



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Potensi Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ketapang Desa Pringgabaya Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur”. Penulis membuat skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik (S.AP) di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, termasuk dalam penulisan skripsi ini baik secara bahasa, penulisan dan materinya. Apabila ada kesalahan dalam penulisan kata-kata yang kurang dalam penulisan skripsi ini, penulis mohon maaf dan kritik serta saran yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta pembaca untuk menambah pengetahuan dan referensi.

Mataram, 04 Februari 2021

NIDIA APRIANI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	viii
ABSTRAK	ix
ABTRACK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.3.1 Tujuan penelitian	7
1.3.2 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Landasan Teori.....	11
2.2.1 Konsep Pariwisata.....	11
2.2.2 Teori S-O-R	12
2.2.3 Teori Perubahan Sosial	13
2.2.4 Pengertian Pariwisata.....	14
2.2.5 Destinasi Wisata.....	15
2.2.6 Pengembangan Objek Wisata	17
2.2.7 Pengelolaan Potensi Wisata	18
2.2.8 Kesejahteraan Masyarakat	20
2.2.9 Indikator Kesejahteraan	21
2.3 Kerangka Berfikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitan.....	24
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian	24
3.3 Penentuan Informan/ Narasumber	24
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.6 Teknik AnalisisData.....	26

3.7 Keabsahan Data.....	28
-------------------------	----

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30
4.1.1 Keadaan Geografis	30
4.1.2 Keadaan Demografi	32
4.1.3 Struktur Organisasi Desa Pringgabaya	34
4.2 Gambaran Umum Pantai Ketapang	38
4.2.1 Sejarah Pantai Ketapang	38
4.2.2 Lokasi Pantai Ketapang	39
4.2.3 Potensi Alam Wisata Pantai Ketapang	40
4.3 Pembahasan	41
4.3.1 Pemanfaatan Wisata Pantai Ketapang	41
4.3.1.1 Gazebo	41
4.3.1.2 Dermaga	42
4.3.1.3 Lapak Jualan	42
4.3.1.4 Mandi Pantai	43
4.3.2 Sumber pendapatan pengelola pantai	44
4.3.2.1 Parkir	44
4.3.2.2 Pajak Jualan	45
4.3.2.3 Acara Budaya Rebo Bontong	45
4.3.2.4 Pengajuan Proposal	46
4.3.3 Peran Pemerintah Dalam Mengatur Pariwisata Pantai Ketapang	50
4.3.3.1 Keamanan	50
4.3.3.2 Izin Keramaian	50
4.3.3.3 Korban Akibat Wisata	51

BAB V PENUTUP

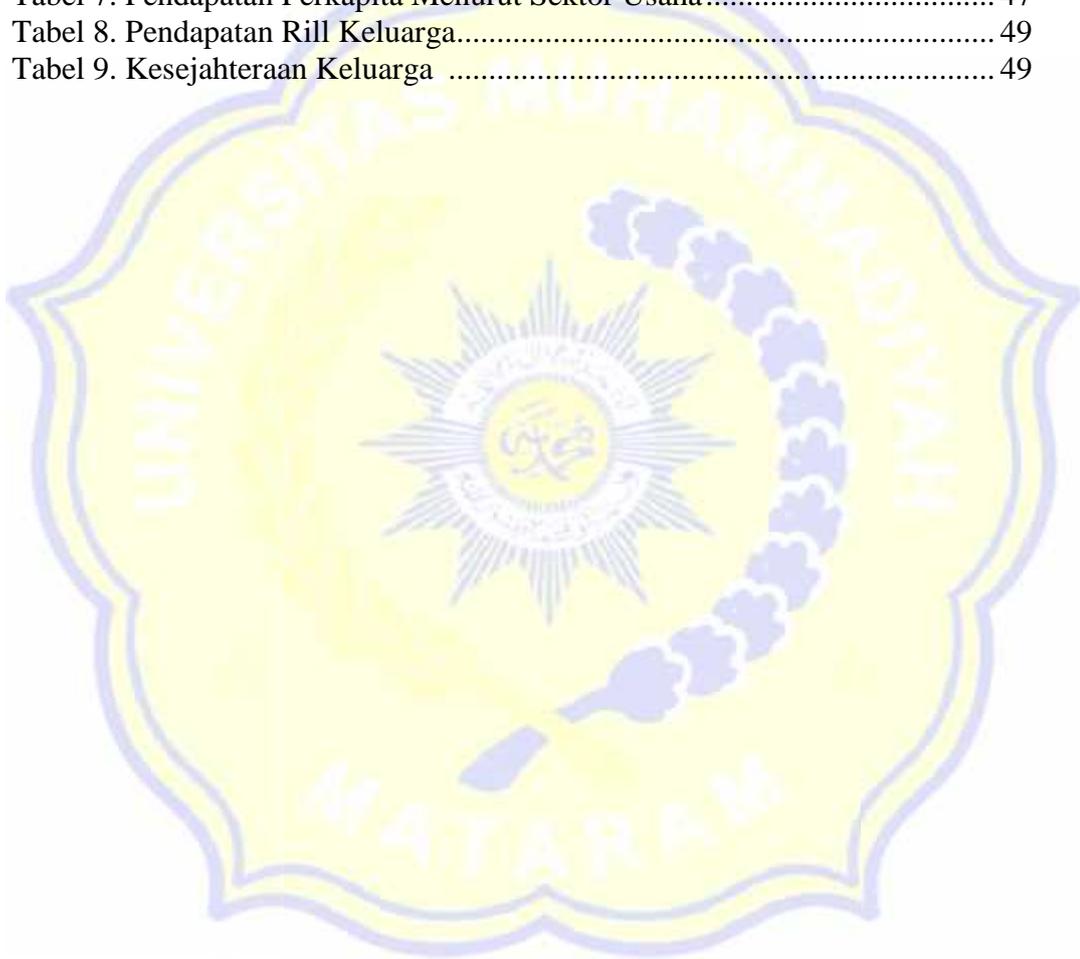
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

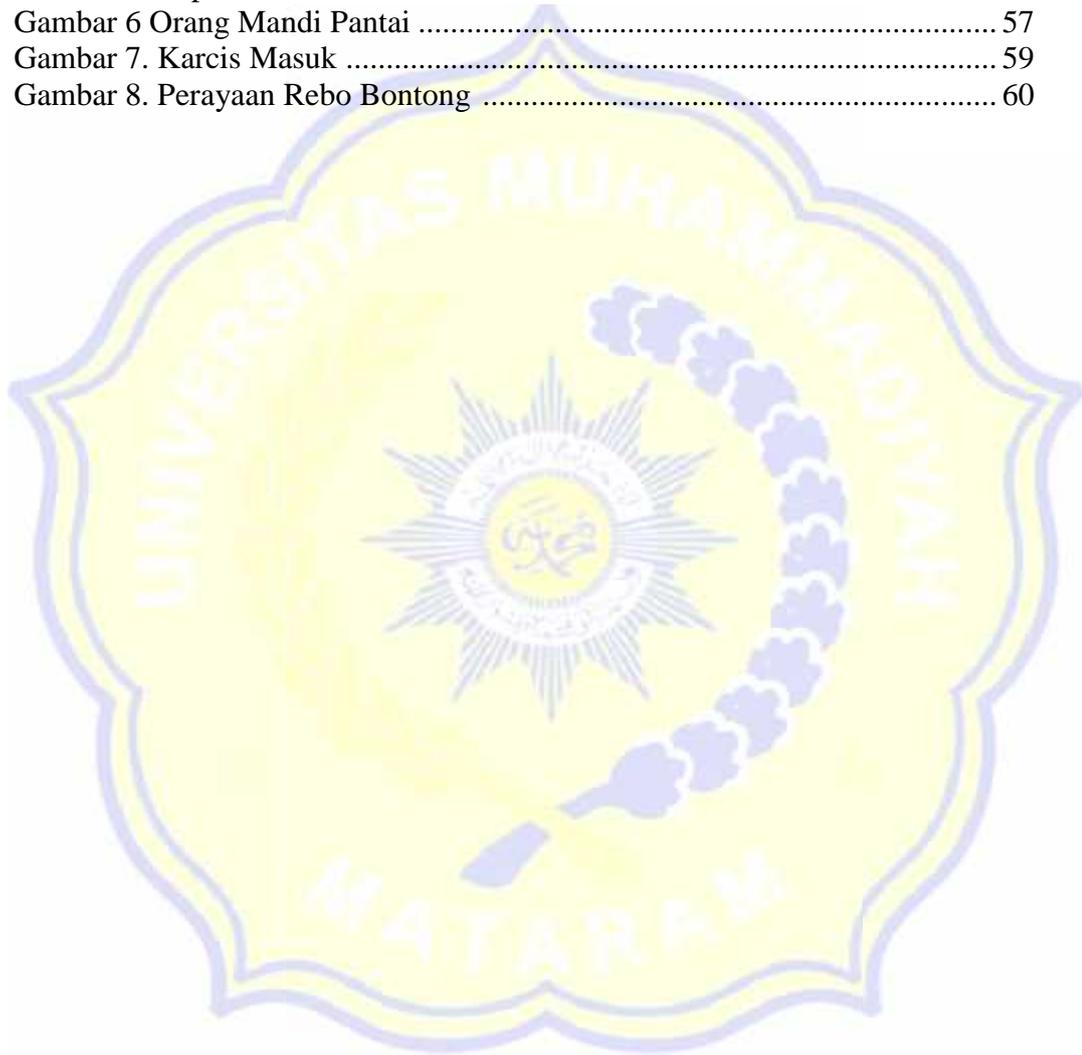
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke NTB	3
Tabel 2. Penelitian Terdahulu	9
Tabel 3. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan	32
Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	32
Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	33
Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	34
Tabel 7. Pendapatan Perkapita Menurut Sektor Usaha.....	47
Tabel 8. Pendapatan Rill Keluarga.....	49
Tabel 9. Kesejahteraan Keluarga	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir	23
Gambar 2. Struktur Organisasi Desa Pringgabaya	35
Gambar 3. Gazebo	55
Gambar 4. Dermaga	56
Gambar 5. Lapak Jualan	56
Gambar 6 Orang Mandi Pantai	57
Gambar 7. Karcis Masuk	59
Gambar 8. Perayaan Rebo Bontong	60



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan kegiatan yang terus mengalami perkembangan seiring dengan semakin meningkatnya minat wisatawan untuk mengunjungi tempat-tempat wisata. Pariwisata dianggap sebagai sektor yang penting dalam suatu daerah. Melalui pariwisata, suatu daerah yang sadar akan potensi pariwisatanya akan mampu menempatkan sektor pariwisata sebagai salah satu pemasukan bagi daerah tersebut.

Dampak dari pengembangan pariwisata terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat lokal ialah memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat yang turut memberikan pelayanan kepada para wisatawan yang memerlukan jasanya, mendorong pembangunan di daerah berupa perbaikan sarana dan prasarana dilingkungan daerah karena pemerintah mendapat income yang dapat digunakan untuk sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Pariwisata tidak hanya berdampak positif dengan meningkatkan pendapatan daerah. Para pelaku industri seperti perhotelan juga merasakan manfaatnya dengan semakin meningkatnya jumlah pengunjung hotel. Untuk itu, diperlukan kegiatan-kegiatan untuk mengarahkan pariwisata agar semakin berkembang dan tetap menjadi salah satu sektor yang dipercaya dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan daerah

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009, tentang kepariwisataan, disebutkan bahwa pariwisata adalah seluruh macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Sedangkan kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata yang bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dengan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha. Dengan kata lain potensi sektor pariwisata adalah menggali potensi alam yang ada di daerah baik pengembangan pada segi perbaikan infrastruktur yang ada dilokasi wisata serta perbaikan akses jalan, dalam rangka memanfaatkan potensi atau kekayaan alam yang telah Allah berikan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar maupun pendapatan negara dengan memanfaatkannya.

Seiring dengan perubahan kondisi sosial politik dan ekonomi di Indonesia maupun dunia. Walaupun terjadi perbedaan dan perubahan pemerintahan, namun pada dasarnya kebijakan pembangunan kepariwisataan terutama ditujukan untuk meningkatkan jumlah orang yang melakukan perjalanan wisata di wilayah Indonesia atau dikenal dengan wisatawan. Meningkatnya jumlah wisatawan diharapkan mampu meningkatkan perekonomian lokal sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melestarikan alam dan budaya tradisional yang ada di Indonesia.

Berkaitan dengan hal tersebut diperlukan kerjasama lintas sektor yang bersinergi dengan mitra pariwisata untuk menyatukan persepsi agar sama-sama mengembangkan pariwisata, sumber daya manusia dibidang pariwisata, persiapan masyarakat maupun sarana dan prasarana pendukung lainnya. Dan melakukan promosi dengan menyelenggarakan berbagai event yang bertaraf nasional maupun internasional baik ditingkat provinsi maupun ditingkat kabupaten/kota.

Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki kekayaan alam dan budaya yang sangat bervariasi dan prospek bagi kepariwisataan pengembangan. Ini menciptakan dan memberikan keuntungan tersendiri dalam distribusi wisatawan mancanegara, karena Provinsi NTB dianggap menjadi daerah tujuan wisata. Keberadaan geografis yang letaknya berdekatan dengan Bali sebagai barometer pariwisata Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara di Provinsi NTB.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Nusantara di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2015-2019

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Wisman	Wisnus	
2015	1,011,146	1,999,381	3,010,527
2016	1,404,328	1,690,109	3,094,437
2017	1,512,645	2,249,041	3,761,686
2018	1,204,556	1,607,823	2.812.379

2019	1,550,791	2,155,561	3,706,352
------	-----------	-----------	-----------

Sumber : Data.ntbprov.go.id

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara mengalami tingkat kunjungan tertinggi pada tahun 2017 sebesar 3,761,686 jiwa dari tahun sebelumnya, pada tahun 2016 sebesar 3,094, 437 jiwa, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 2,812,379, pada tahun 2019 mengalami pertumbuhan sebesar 3,706,352. Penyebab Meningkatnya jumlah kunjungan nusantara dan mancanegara tersebut dikarenakan dari tahun ke tahun Nusa Tenggara Barat memiliki daya tarik sendiri di bandingkan dengan daya tarik wisata yang ada di provinsi lain meskipun pada tahun 2018 mengalami sedikit penurunan. (<http://www.disbudpar.ntbprov.go.id>, di akses pada 19/11/20).

Pemerintah telah menetapkan dan mengelompokkan daerah tujuan wisata ke dalam wilayah tujuan wisata, dengan maksud menyebarkan kunjungan wisatawan dan pengembangannya di Indonesia. Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang termasuk dalam wilayah tujuan wisata. Lombok Timur merupakan salah satu dari sembilan kabupaten/kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dari daftar inventarisasi obyek wisata/wisata budaya di Lombok Timur terdapat 31 obyek yang menjadi daerah tujuan wisata, sebelas (11) diantaranya adalah obyek wisata pantai. Jumlah tersebut tentu saja menjadi peluang yang sangat besar dalam usaha pengembangan pariwisata. Pemanfaatan dan pengelolaan secara baik akan mendorong kunjungan wisatawan domestik maupun asing, peningkatan jumlah kunjungan tentunya akan mempengaruhi peningkatan

pendapatan asli daerah.

Lombok Timur memiliki garis pantai yang cukup panjang, mengingat sebagian besar wilayahnya berbatasan dengan perairan. Di sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan Selat Alas, dan sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lombok Tengah dan Lombok Utara, yang menjadikan Lombok Timur memiliki wilayah pantai yang sangat berpotensi dikembangkan sebagai tempat wisata. Kawasan pantai ini jika dikelola dengan baik maka dapat meningkatkan pendapatan pemerintah daerah yang pada akhirnya kesejahteraan masyarakat menjadi meningkat. Kondisi tersebut sudah saatnya diadakan inventarisasi dan analisis potensi wisata pantai sebagai awal dari tindakan pengembangan wisata

Salah satu destinasi wisata alam di Lombok Timur adalah Pantai Ketapang yang berada di Desa Pringgabaya Kecamatan Pringgabaya. Keberadaannya makin menjanjikan dan mendapat perhatian masyarakat sekitar. Pantai itu dikelola Pokdarwis (Kelompok Sadar Wista) Tanjung Menangis Ketapang Pringgabaya. Masyarakat dapat ke kawasan dengan lingkungan yang sudah memenuhi Sapta Pesona itu. Disebut memenuhi Sapta Pesona karena telah dilengkapi berbagai kebutuhan penunjang seperti pengaturan lapak jualan, kios/toko, tempat ibadah, WC, dan jembatan/tempat tambatan sampan atau perahu.

Lokasi wisata yang cukup sejuk itu dipenuhi pohon Waru dan Makasar

lengkap dengan area parkir yang luas. Kita dapat menemukan Pantai Ketapang setelah masuk lewat perempatan Desa Pringgabaya (dekat Kantor Desa Pringgabaya) mengarah ke timur. Kalau dari arah Batuyang (jurusan Mataram Labuhan Lombok) ke Pringgabaya mengarah/belok kanan, atau jika kita dari Labuhan Lombok mengarah ke Apitaik (jurusan Labuhan Lombok Mataram) belok kiri. Setelah menempuh jarak sekitar 3 kilometer akan ditemukan Pantai Ketapang.

Masyarakat setempat juga masih mengusung tradisi lokal yang berlangsung sekali setiap tahun pada momen bulan Muharram-Safar Tahun Hijriah. Tradisi itu disebut sebagai *Tatulaq Tamperan* atau sering disebut dengan *Rebu Bontong*. Destinasi wisata ini membuka peluang kerja dan peningkatan taraf perekonomian masyarakat. Penduduk setempat ambil bagian, berperan melayani para pengunjung dalam bentuk jasa. Ada yang menjadi pedagang, petugas kebersihan, tukang parkir, penjaga pintu masuk lokasi wisata. Sampai saat ini tak kurang dari 27 orang sebagai pedagang, diantaranya sudah mendapat lapak dan sebagiannya menunggu antrian bangunan lapak berikutnya selesai dibangun.

<http://literasipariwisata.com/index.php/2020/06/30/bertandang-ke-pesisir-ketapang-pringgabaya-lombok-timur/> di akses pada 3/12/20

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana memanfaatkan potensi alam wisata pantai ketapang?
2. Sektor apa yang menjadi sumber pendapatan masyarakat sekitar pantai ketapang?
3. Bagaimana peran pemerintah dalam mengatur pariwisata pantai ketapang?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin capai sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana memanfaatkan potensi alam wisata pantai ketapang
2. Untuk mengidentifikasi sektor apa yang menjadi sumber pendapatan masyarakat sekitar pantai ketapang
3. Untuk mengidentifikasi bagaimana peran pemerintah dalam mengatur pariwisata pantai ketapang?

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ada 2, yakni manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi untuk menjadi bahan kajian ilmu pengetahuan khususnya dalam ekonomi pembangunan, yang berkaitan dengan potensi sektor pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Manfaat praktis

1.) Manfaat penelitian bagi peneliti

Hasil penelitian ini sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) Administrasi Publik di Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

2.) Manfaat penelitian bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru kepada masyarakat tentang potensi sektor pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3.) Manfaat penelitian bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kerangka acuan atau bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penulisan ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil
1.	Dini, Yulianti (2020).	Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Pelaku Usaha Di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat)	Pengembangan pariwisata Pantai Tanjung Setia memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat Pekon Tanjung Setia yang berada di sekitar objek wisata. Dampak yang signifikan yang dirasakan oleh masyarakat Pekon Tanjung Setia adalah terbukanya peluang usaha, Pendapatan yang diterima oleh masyarakat dari hasil usaha yang dijalankan tersebut dapat mencukupi kebutuhan keluarga, biaya pendidikan dan biaya kesehatan.
2.	Merry Christie Natalie, (2018).	Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Malang Raya.	Indeks pembangunan manusia tertinggi terdapat di Kota Malang. Kenaikan jumlah hotel, kenaikan jumlah restaurant dan rumah makan dan

			kenaikan jumlah biro dan nagen pariwisata berpengaruh positif signifikan, sedangkan jumlah wisatawan berpengaruh negatif dan kenaikan jumlah ukm tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.
3.	Andhika Al Fathanah, Bambang Wahyudi, dan Priza Audermando Purba, (2018).	Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kota Bogor.	Sektor pariwisata berkontribusi terhadap kesejahteraan Kota Bogor terutama pemerataan pendapatan sekaligus pemasukan kas daerah namun sarana dan prasarana serta infrastruktur pariwisata masih harus terus dibenahi sehingga menarik lebih banyak pengunjung ke Kota Bogor.

Sumber : Dari berbagai jurnal 2018-2020

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sebagai berikut :

1. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, metode penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitiannya, namun meskipun ada perbedaan, peneliti saat ini setidaknya mempunyai sumber atau landasan dasar untuk mengembangkan penelitian ini.
2. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan sektor pariwisata, apakah memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

2.2 Landasan Teoritis

2.2.1 Konsep Pariwisata

Berkaitan dengan pengembangan pariwisata Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan berupa Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan. Pada pasal 2 dinyatakan penyelenggaraan kepariwisataan berasaskan manfaat, keseimbangan, berkelanjutan, kemandirian, dan kelestarian. Lebih lanjut pada pasal 4 dinyatakan tujuan kepariwisataan adalah : meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan lingkungan sumber daya alam, serta memajukan kebudayaan.

Dengan prinsip penyelenggaraan kepariwisataan menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya sebagai perwujudan dari konsep hidup dalam keseimbangan hubungan antara manusia dan sesama manusia, dan hubungan anatara manusia dan lingkungan, memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup, serta memberdayakan masyarakat setempat.

Cakupan pembangunan kepariwisataan meliputi : industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran dan kelembagaan kepariwisataan. D Amanahkan dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009, tentang kepariwisataan bahwa pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten atau kota.

Mengacu pada amanah tersebut, untuk kepentingan nasional, pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2011 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional (RIPPARNAS) tahun 2010-2025.

Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, pada pasal 2 memuat bahwa pembangunan kepariwisataan nasional dilaksanakan berdasarkan prinsip pembangunan berkelanjutan yang berorientasi upaya peningkatan pertumbuhan, peningkatan kesempatan kerja, pengurangan kemiskinan, serta pelestarian lingkungan.

2.2.2 Teori S-O-R (Stimulus, Organism-Respon)

Dalam Penelitian ini, teori yang digunakan oleh peneliti adalah teori S-O-R (Stimulus-Organism-Respon). Pada tahun 1930an, lahir suatu model klasik komunikasi yang banyak mendapatkan pengaruh teori psikologi, Teori S-O-R ini yang berupa objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen : sikap, opini, perilaku, kognisi, efeksi dan konasi. Menurut stimulus respon ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seorang dapat mengartikan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Asumsi dasar dari model ini adalah media masa menimbulkan efek yang terarah segera dan langsung terhadap komunikan. Unsur-unsur dalam model ini adalah pesan (stimulus), komunikan (organism) dan efek (respon).

Teori S-O-R merupakan teori komunikasi sebagai singkatan dari stimulus-organism- respon. Menurut teori ini, media masa amat perkasa dalam memengaruhi penerima pesan, teori S-R ini menggambarkan proses komunikasi secara sederhana yang hanya melibatkan dua komponen, yaitu media massa dan penerima pesan, yaitu khalayak. Namun respon sesungguhnya juga dimodifikasi oleh organisme (O) yang stimulus dan penerima menanggapi dengan menunjukkan respon sehingga dinamakan teori S-O-R.

Proses komunikasi pada penelitian ini berdasarkan teori S-O-R, adalah Stimulus-Organism-Response. Hal ini dikarenakan subjek dari penelitian ini adalah manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen sikap,opini, prilaku,kognisi, efeksi dan konasi . Menurut teori stimulus respon ini dalam proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek "HOW" bukan "What" dan "Why" perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada individu.

2.2.3 Teori Perubahan Sosial

Perubahan sosial menurut Emile Durkheim dapat terjadi sebagai hasil faktor-faktor ekologis dan demografis, dimana perubahan yang terjadi itu dapat mengubah kehidupan masyarakat dari kondisi tradisional yang diikat oleh solidaritas mekanistik ke dalam kondisi masyarakat modern yang diikat oleh solidaritas organistik. Durkheim memahami bahwa masyarakat terdiri dari bagian-bagian yang terintegrasi dan saling bergantung melalui penggunaan

metafora organik yang ditujukan bagi ide masa lalu, dan metafora mekanik yang ditujukan bagi modernisasi.

Dalam teorinya yang mengutamakan masyarakat, Durkheim ingin melihat keseluruhan perubahan pada manusia yang meliputi persoalan hukum, moralitas, profesi, keluarga, ilmu pengetahuan, seni dan juga agama dengan menggunakan sudut pandang sosial. Berbeda dengan ahli-ahli lain yang mungkin hanya melihat salah satu dari aspek kehidupan masyarakat.

2.2.4 Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah perjalanan untuk bersantai atau berlibur, dan juga merupakan persiapan untuk kegiatan tersebut. Pariwisata saat ini adalah bisnis yang sangat besar. Ribuan orang telah menghabiskan triliunan dolar meninggalkan rumah untuk bekerja atau bekerja untuk bertemu atau membuat diri mereka bahagia dan menghabiskan waktu luang mereka. Pariwisata telah menjadi bagian penting dari gaya hidup negara maju. Berkaitan dengan hal tersebut, Thomas Mun yang merkantilis dalam "Undang-Undang Navigasi" nya menunjukkan bahwa pariwisata merupakan kegiatan yang sangat penting, menyediakan jasa perjalanan sejak tahun 1960. Sumber pendapatan bagi para pengusaha (termasuk akomodasi dan restoran).

Selain itu, Marpaung (2002) mendefinisikan pariwisata sebagai migrasi sementara manusia untuk meninggalkan pekerjaan sehari-hari atau tempat tinggalnya. Berkaitan dengan hal tersebut, Soekadijo (2000) mengemukakan bahwa pariwisata adalah segala aktivitas masyarakat yang berhubungan dengan

wisatawan. Karena industri pariwisata mencakup berbagai kegiatan organisasi yang menyediakan barang dan jasa kepada wisatawan, seperti transportasi pariwisata, akomodasi, atraksi budaya dan alam, layanan pribadi dan layanan pemerintah, pedagang dan biro perjalanan dan agen perantara lainnya, industri pariwisata sering disebut sebagai pariwisata, industri.

Secara teknis pengertian pariwisata dikemukakan oleh Hongzek dan Kraft (dalam Yoeti, 2001) Pariwisata berarti semua gejala yang disebabkan oleh orang asing yang melakukan perjalanan dan menyediakan akomodasi sementara, tetapi premisnya adalah bahwa perjalanan tersebut tidak dapat menetap secara permanen., Dan tidak dapat memperoleh penghasilan dari aktivitas sementara.

Menurut Organisasi Pariwisata Dunia (WTO), pariwisata mengacu pada aktivitas manusia yang bepergian dan tinggal di tempat tujuan di luar lingkungan sehari-hari. Selain itu, menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 pengertian pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk sementara waktu mengunjungi tempat tertentu untuk hiburan, pengembangan diri atau pemahaman tentang keunikan tempat wisata.

Dari pengertian di atas maka faktor penting yang terkandung dalam konsep pariwisata adalah perjalanan individu atau perjalanan kelompok, yaitu dari suatu tempat selain tempat tinggal ke tempat lain yang tujuan sementara adalah untuk bersenang-senang dari hiburan. Memanfaatkan atau memahami keunikan tempat wisata yang pernah dikunjungi dalam kurun waktu tertentu. Mereka tidak

memperoleh penghasilan, namun sebagai konsumen tempat yang memiliki tempat wisata yang menjadi tempat wisata tersebut dinamakan tempat wisata.

2.2.5 Destinasi Wisata

Menurut definisi WTO, tujuan wisata adalah pilihan wisatawan. Setidaknya tiga sudut pandang dapat ditentukan dari tempat tujuan wisata, yaitu:

1. Area geografis tertentu yang dikunjungi sementara
2. Kegiatan ekonomi, wisatawan melakukan transaksi dan mendatangkan keuntungan bagi penduduk setempat
3. Dari segi psikologis, sebagai dasar mengapa wisatawan memilih destinasi wisata tertentu sebagai cara untuk mengisi waktu luang. Implementasi destinasi wisata merupakan pilihan internal.

Wisata merupakan obyek wisata yang dikelola sepenuhnya oleh pemerintah, atau swasta, dengan alasan komersial dan investasi dapat menghasilkan keuntungan komersial.

Perkembangan destinasi wisata menjadi produk yang dapat membawa manfaat bagi suatu negara tidak lagi hanya sekedar batas geografis, melainkan kombinasi dari berbagai produk, jasa, sumber daya dan pengelolaan informasi, yang dapat membawa wisatawan ke daerah tujuan tertentu. Oleh karena itu destinasi wisata dan produk jasa merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, keputusan wisatawan untuk pergi ke suatu destinasi wisata dan kunjungan berulang dibentuk oleh dua faktor, yaitu lokasi geografis dan layanan wisata.

Keberhasilan destinasi wisata dalam menarik calon wisatawan dapat dilihat dari aspek-aspek berikut: jumlah wisatawan yang berusaha memperoleh informasi tentang destinasi wisata, produk jasa yang diperoleh dari destinasi tersebut, dan manfaat yang diperoleh dari perjalanan. Berdasarkan fakta bahwa pengguna perjalanan akan mempelajari dengan cermat pilihan paket perjalanan dan berusaha untuk memaksimalkan kepuasan dengan perjalanan tersebut, sehingga di masa depan, persaingan tujuan wisata akan menjadi semakin penting dan menentukan.

Oleh karena itu, berhasil tidaknya suatu destinasi wisata membagi pelanggan wisata sangat bergantung pada pengembangan daya saing destinasi wisata. Perkembangan organisasi tata kelola dan destinasi wisata yang semakin berkualitas akan membentuk persepsi, motivasi, dan ekspektasi mereka sendiri.

2.2.6 Pengembangan Objek Wisata

Menurut Suwanto (dalam Prastyo, 2018: 9), model kebijakan pembangunan pariwisata meliputi:

1. Pengembangan objek pertama
2. Mendirikan pusat distribusi kegiatan pariwisata
3. Memungkinkan adanya kegiatan untuk mendukung perkembangan obyek wisata.

Dalam pengembangan obyek wisata ini harus memperhatikan prasarana pariwisata, sarana pariwisata, dan masyarakat sekitar obyek wisata tersebut.

Layaknya suatu objek wisata dapat dikembangkan, apabila memiliki syarat-syarat sebagai berikut yaitu :

1. *Attraction* adalah segala sesuatu yang menjadi ciri khas atau keunikan dan menjadi daya tarik wisatawan agar mau datang berkunjung ketempat wisata tersebut. Atraksi wisata terdiri dari 2 yaitu :
 - a. *Site Attraction*, yaitu daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata semenjak objek itu ada.
 - b. *Event Attraction*, yaitu daya tarik yang dimiliki oleh suatu objek wisata setelah dibuat manusia.
2. *Accessibility*, yaitu kemudahan cara untuk mencapai tempat wisata tersebut.
3. *Amenity*, yaitu fasilitas yang tersedia didaerah objek wisata seperti akomodasi dan restoran.
4. *Institution*, yaitu lembaga atau organisasi yang mengolah objek wisata tersebut.

2.2.7 Pengelolaan Potensi Wisata

Menurut Mariotti (dalam Yoeti, 1996: 162), pengelolaan adalah suatu proses yang berkaitan dengan berbagai bentuk usaha, aktivitas, atau aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu. Pekerjaan atau kegiatan yang terlibat mulai dari kegiatan perencanaan hingga melakukan penilaian untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Pengelolaan biasanya berkaitan dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pembinaan, motivasi, komunikasi dan pengambilan keputusan yang

dilakukan oleh masing-masing organisasi. Tujuannya adalah untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh organisasi agar dapat menghasilkan produk atau jasa secara efektif.

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang bisa dijadikan sebagai daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung dan melakukan aktivitas wisata di tempat tersebut. Potensi pariwisata terkait erat dengan kemampuan, kesanggupan, kekuatan dan daya yang dimiliki oleh suatu wilayah/tempat untuk mengembangkan segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas kepariwisataan. Indonesia merupakan negara kepulauan, yang terdiri dari beragam suku budaya dengan ciri khasnya masing - masing serta berisi berbagai bentuk kekayaan alam yang melimpah yang bisa diolah sedemikian rupa untuk menjadi daya tarik wisata dengan nilai jual yang tinggi (Fandeli, 2001:57). Kekayaan alam dan budaya tersebut merupakan aset sumber daya masing – masing wilayah yang disebut sebagai potensi wisata. Pengelolaan potensi wisata dilakukan dengan pendekatan yang berbeda dari pengelolaan sumber daya pada umumnya, karena sumber daya pariwisata sedapat mungkin dilakukan untuk mempertahankan keaslian sumber daya dan seringkali terkait erat dengan tindakan pelestarian terhadap sumber daya yang digunakan agar tetap memiliki daya tarik wisata.

Berdasarkan pemahaman diatas, pengelolaan potensi pariwisata yang dimaksud dalam penelitian ini berarti berbagai bentuk aktivitas yang dilakukan oleh pemerintah untuk memelihara, memanfaatkan, mengolah, memberi nilai tambah dan mengembangkan potensi wisata yang dimiliki sehingga bisa

memiliki daya guna dan nilai jual sebagai suatu daya tarik wisata. Dalam pengelolaan potensi wisata yang tersebar sampai ke wilayah pelosok, keterlibatan sumber daya manusia daerah sebagai pemilik sah sumber daya dan aset tersebut merupakan kebutuhan utama, agar setiap bentuk pemanfaatan dan pengelolaan potensi tersebut bisa memberikan manfaat bagi masyarakat di daerah. Selain itu sumber daya manusia di daerah lebih memahami dan mengenal kondisi serta karakteristik daerahnya sehingga keterlibatannya dibutuhkan dalam pengelolaan potensi dan sumber daya yang dimiliki daerahnya untuk meminimalisir kekeliruan dalam tata cara pemanfaatan potensi dan sumber daya tersebut.

2.2.8 Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat meningkatkan taraf hidup masyarakat di suatu tempat, kota atau negara dengan memenuhi kebutuhan yang sebelumnya tidak terpenuhi dan cara tertentu lainnya, dengan tujuan untuk memperpanjang umur masyarakat di suatu daerah.

Menurut Undang-Undang tentang Kesejahteraan Sosial Nomor 11 Tahun 2009, kesejahteraan sosial adalah suatu kondisi yang memenuhi kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar mereka dapat hidup layak, mengembangkan diri, dan menjalankan fungsi sosialnya.

2.2.9 Indikator Kesejahteraan

Menurut Hermanita (dalam Yulianti, 2020:30-34) bahwa mendapatkan kesejahteraan itu memang tidak gampang. Tetapi bukan berarti mustahil

didapatkan. Tak perlu juga melakukan yang haram, sebab yang halal masih banyak yang bisa dikerjakan untuk mencapai kesejahteraan, hanya dengan memperhatikan indikator kesejahteraan itu. Adapun indikator tersebut diantaranya adalah:

a. Jumlah dan pemerataan pendapatan

Hal ini berhubungan dengan masalah ekonomi, pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan kerja mutlak dilakukan oleh semua pihak agar masyarakat memiliki pendapatan tetap untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanpa itu semua, mustahil manusia dapat mencapai kesejahteraan. Tanda-tanda masih belum sejahteranya suatu kehidupan masyarakat adalah jumlah dan sebaran pendapatan yang diterima. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang mereka terima. Dengan pendapatan yang mereka terima ini, masyarakat dapat melakukan transaksi ekonomi.

b. Pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau

Pengertian mudah disini dalam arti jarak dan nilai yang harus dibayarkan oleh masyarakat. Pendidikan yang mudah dan murah merupakan impian semua orang. Dengan pendidikan yang mudah dan murah itu, semua orang dapat dengan mudah mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Dengan pendidikan yang tinggi, kualitas

sumberdaya manusia akan semakin meningkat. Dengan demikian kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak semakin terbuka. Berkat kualitas sumberdaya manusia yang tinggi, lapangan kerja yang dibuka tidak lagi berbasis kekuatan otot, tetapi lebih banyak menggunakan kekuatan otak. Sehingga kesejahteraan manusia dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk mengakses pendidikan serta mampu menggunakan pendidikan itu untuk mendapatkan kebutuhan hidupnya.

c. Kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata

Kesehatan merupakan faktor untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan. Karena itu, faktor kesehatan ini harus ditempatkan sebagai hal yang utama dilakukan oleh pemerintah. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan dirinya. Jumlah dan jenis pelayanan kesehatan harus sangat banyak. Masyarakat membutuhkan layanan kesehatan yang tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Setiap saat mereka dapat mengakses layanan kesehatan yang murah dan berkualitas.

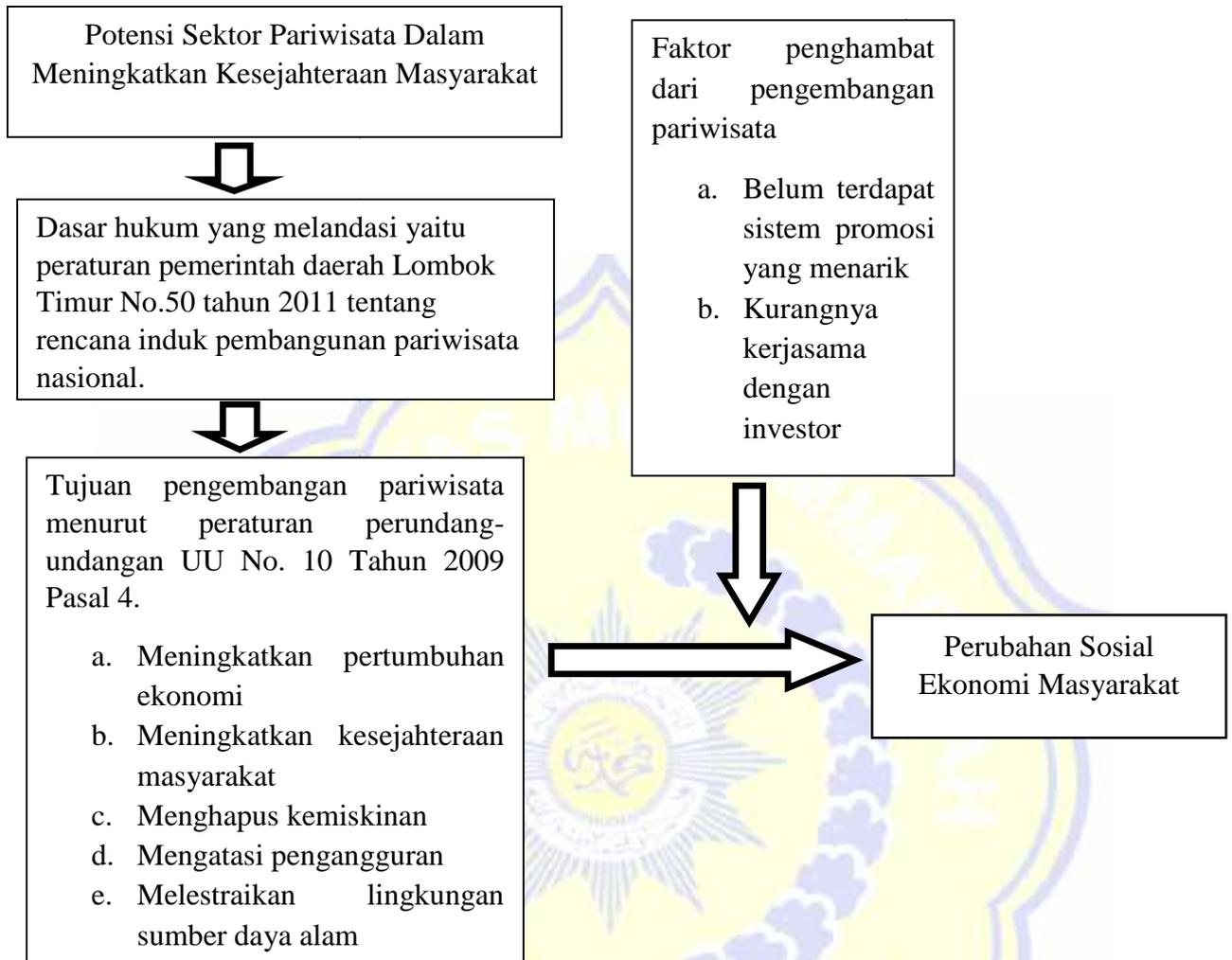
Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tiga indikator kesejahteraan tersebut akan menjadi faktor penentu dalam mencapai kesejahteraan yang didambakan. Dengan adanya perluasan pendidikan dan peningkatan kesehatan, maka kualitas sumberdaya manusia semakin meningkat. Hal ini

membuka kesempatan bagi semua pihak mendapatkan pekerjaan yang layak dengan pendapatan tetap lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

2.3 Kerangka Berfikir

Berdasarkan pada peraturan pemerintah daerah Lombok Timur Nomor 50 tahun 2011 tentang rencana induk pembangunan pariwisata nasional dan peraturan perundang-undangan Nomor 10 tahun 2009 Pasal 4 tentang tujuan pembangunan pariwisata merupakan landasan dasar hukum yang melandasi pembangunan pariwisata dan tujuan pengembangan pariwisata. Dengan adanya pengembangan pariwisata diharapkan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Tetapi dalam menjalankan tujuan tidak bisa berjalan maksimal dikarenakan beberapa kendala yang membuat tujuan pengembangan pariwisata terhambat dan berdampak terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat.

Gambar 1. Kerangka Berfikir



Sumber : Diadopsi dari Undang-undang No. 10 tahun 2009, Undang-undang No. 9 tahun 2009 Pasal 4.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang merupakan penelitian sebuah peristiwa benda dan keadaan dengan sejelas-jelasnya tanpa mempengaruhi objek yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 bulan dari bulan Oktober sampai bulan Januari. Penelitian berlokasi di Pantai Ketapang Desa Pringgabaya Kecamatan Pringgabaya yang berada di wilayah Kabupaten Lombok Timur, tujuan penulis mengambil lokasi ini karena peneliti merasa mudah dalam mencari data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.

3.3 Penentuan Informan Atau Narasumber

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Alasan peneliti memilih Kepala Desa, Staf Desa, Pokdarwis, dan Masyarakat sebagai narasumber karena peneliti menganggap bahwa mereka adalah orang yang paling tahu dan memahami tentang apa yang kita inginkan dalam hal ini peneliti menggali data dari sumber data yang akurat.

Berdasarkan penjelasan di atas Informan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala desa
2. Staf desa
3. Pokdarwis
4. Masyarakat

3.4 Sumber Dan Jenis Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu :

1. **Data Primer** yaitu data yang diperoleh langsung di lapangan dari narasumber yang terkait langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang penulis lakukan. Selain itu, penulis juga melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian di lapangan.
2. **Data Skunder** yaitu pelengkap atau penunjang data primer dikumpulkan dari data yang sesuai. Data ini dapat berupa dokumen, arsip, majalah, dan foto-foto yang berhubungan dengan keperluan penulis. Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara observasi langsung ke lapangan.

3.5 Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan, peneliti menggunakan beberapa pengumpulan data yang sesuai dengan jenis penelitian, adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan ialah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melibatkan hubungan interaksi antara peneliti dengan informan dalam suatu latar penelitian. Tujuannya untuk mengetahui kebenaran atau fakta yang ada di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Metode wawancara digunakan sebagai sumber data primer atau sebagai sumber data yang utama dalam penelitian ini. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui penelitian dan wawancara dengan responden atau informan. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu. Alat wawancara dalam penelitian ini adalah buku, polpen, dan alat perekam.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang sudah ada sebelumnya. Alat dokumentasi dalam penelitian ini adalah kamera, alat perekam dan handpone.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang

diwawancarai. Bila jawaban hasil wawancara setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti harus melanjutkan pertanyaan lagi, sampai ke tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Semakin lama peneliti terjun ke lapangan, maka jumlah data yang akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, atau memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat di bantu dengan peralatan elektronik seperti, komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif, data dapat diekspresikan dalam bentuk uraian singkat, diagram, dan hubungan antar kategori, dalam hal ini teks naratif paling sering digunakan untuk merepresentasikan data dalam penelitian kualitatif.

Dengan menyajikan data tersebut maka akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara, jika tidak ditemukan bukti yang kuat pada pengumpulan data tahap selanjutnya, kesimpulan tersebut akan berubah. Namun jika kesimpulan sebelumnya didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lokasi untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dari penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang belum pernah terjadi sebelumnya. Penemuan dapat berupa uraian atau uraian benda-benda yang sebelumnya redup atau gelap sehingga menjadi terlihat jelas setelah diteliti, dan dapat berupa hubungan atraktif, hipotetis, atau teoretis.

3.7 Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu, derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian.

1. Derajat Kepercayaan

Pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal non kualitatif. Keyakinan semacam ini digunakan untuk query, sehingga keyakinan penemuan dapat dicapai, dan keyakinan penemuan dapat dibuktikan melalui bukti peneliti dari berbagai realitas yang dipelajari.

2. Keteralihan

Sebagai pertanyaan empiris, kemampuan pengiriman bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan keteralihan ini, peneliti harus mencari dan mengumpulkan peristiwa empiris terkait kesamaan kontekstual. Oleh karena itu, jika peneliti ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut, dan bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif yang memadai.

3. Kebergantungan

Dalam penelitian non-kualitatif, ketergantungan merupakan pengganti istilah reliabilitas. Secara non kualitatif reliabilitas ditunjukkan dengan replikasi penelitian. Apabila penelitian diulang dua kali atau lebih pada kondisi yang sama dan hasilnya pada dasarnya sama maka dapat dikatakan reliabilitas tercapai.

4. Kepastian

Kepastian berasal dari konsep objektivitas non-kualitatif. Non-kualitatif menentukan objektivitas berdasarkan kesepakatan antar subjek. Di sini, kepastian dalam menentukan suatu benda bergantung pada pendapat, dan temuan beberapa orang. Dapat dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif, dan jika

banyak orang atau beberapa orang setuju maka dapat dikatakan obyektif. Oleh karena itu, objektivitas dan subjektivitas sesuatu bergantung pada seseorang.

